

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra pada dasarnya merupakan pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Dalam hal ini, dapat dikatakan pula bahwa sastra yang baik dan menarik, apabila dapat mengungkapkan persoalan-persoalan kehidupan masyarakat dengan bungkusan bahasa yang indah dan improvisasi yang baik.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan dan menuangkan suatu ide, hasil perenungan, perasaan yang sedang dirasakan. Daya imajinatif dan kreativitas, setiap manusia akan terdorong mengungkapkan pengalaman batin dan estetikanya dalam sebuah karya seni sastra.

Karya sastra terbagi menjadi tiga genre yaitu, puisi, prosa, dan drama. Ketiga genre sastra dapat dijadikan sebagai media berekspresi, salah satunya adalah karya sastra puisi. Karya sastra puisi ini dianggap sebagai suatu hasil perwujudan dari komunikasi penulis kepada pembaca dengan melalui tulisan atau bahasa sebagai medianya.

Teks hanya punya arti bila dibaca. Karena itu, membaca adalah prasyarat penting bagi segenap proses interpretasi sastra. Titik sentral dalam pembacaan karya sastra adalah interaksi antara struktur karya tersebut dan pembaca. Tidak mungkin untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca tanpa menganalisis proses pembacaannya. Dalam hal ini, pembacaan terhadap teks menjadi sesuatu yang amat penting.

Pembaca memerlukan acuan dalam melakukan aktivitas pembacaan. Penafsiran terhadap teks puisi menjadi tujuan dalam membaca puisi. Pembacaan puisi pada tahap pertama adalah proses pemahaman teks puisi. Membacakannya kembali menimbulkan sebuah respon terhadap penerimaan. Puisi dibacakan menggunakan teknik pembacaan puisi yang sesuai konteks pada teks puisi. Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik pembacaan puisi adalah interpretasi, intonasi, jeda, volume suara, dan gerak-gerik/mimik.

Pembacaan puisi menjadi sesuatu hal yang tidak asing lagi bagi pegiat sastra, pengajar sastra, maupun peserta didik. Keberagaman pengolahan pembacaan puisi dapat ditampilkan secara langsung maupun tidak langsung. Pembacaan puisi secara langsung dapat ditampilkan di hadapan audiens secara langsung. Lain hal dengan pembacaan puisi tidak langsung. Penggunaan media digital dapat dijadikan cara untuk melakukan pembacaan puisi.

Kemajuan dan perkembangan karya sastra di era globalisasi ini didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi. Sehingga setiap orang yang hobi bersastra dapat mengaktualisasikan karyanya dalam bentuk digital. Pembacaan puisi adalah salah satu karya sastra yang dapat dinikmati secara digital.

Saat ini, media sosial marak digunakan masyarakat sebagai sarana pengenalan sastra. Gawai atau telepon pintar adalah media yang tepat untuk menjangkaunya karena mudah dan praktis. Pengguna media sosial tidak hanya dapat berkomunikasi saja, namun juga dapat digunakan untuk mengunggah video hasil karya sastra dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Dengan begitu,

media sosial dapat diperuntukkan dalam hal mengekspresikan dan menyebarluaskan hasil karya miliknya kepada publik.

Ada banyak media sosial yang digunakan masyarakat saat ini, diantaranya adalah *youtube*, *whatsapp*, *line*, *facebook*, *tiktok*, *twitter*, *instagram*, dan masih banyak lagi. Diantara banyaknya aplikasi media sosial tersebut, yang paling banyak diminati untuk pencarian informasi dan ilmu pengetahuan adalah *youtube*.

Youtube merupakan jejaring sosial berbasis video yang didirikan sejak tahun 2005 dan masih popular hingga saat ini. Mengutip dari Limapagi.id, Jumat 15 Oktober 2021, sebanyak 42,9 persen pengguna internet global mengakses *Youtube* setiap bulannya. Tak heran, jika media sosial menjadi yang paling populer di kalangan masyarakat. Di seluruh dunia, pengguna menonton lebih dari 1 miliar jam konten setiap hari. Rata-rata pengunjung menghabiskan 16 menit dan 44 detik per hari di *Youtube*.

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan bahwa kebanyakan orang lebih gemar memanfaatkan media digital untuk menambah informasi dan pengetahuan. Kebanyakan orang juga lebih gemar menyaksikan suatu hal secara visual, khususnya melalui media *youtube* ini. Oleh karena setiap karya seni memanfaatkan medium dan peralatan yang berbeda-beda, maka keindahan akan timbul setelah terjadi mekanisme antarhubungan antara medium, hakikat, dan unsur-unsur keindahan tersebut. Apabila medium karya seni berbeda-beda, maka hakikat pada dasarnya sama, yaitu keindahan.

Jenis konten video yang diunggah di *Youtube* beragam, begitupun fungsinya. Salah satu video yang menarik untuk penulis teliti berkenaan dengan

penelitian karya sastra, yaitu pembacaan puisi Peri Sandi Huizche yang terdapat dalam kanal youtubenya.

Kanal youtube milik Peri Sandi Huizche berisikan banyak konten pembacaan puisi. Puisi yang dibacakan beragam, ada puisi yang diciptakan oleh Wiji Tukhul, W.S. Rendra, Gusmus, dan masih banyak lagi. Tidak terlupa ia membacakan puisi miliknya sendiri juga, salah satu puisi miliknya berjudul Mata Luka Sengkon Karta.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian menggunakan teori respons estetik. Teori tersebut dikemukakan oleh Wolfgang Iser. Kajian respons estetik adalah mengenai proses pemaknaan teks. Pada dasarnya, kajian respons estetik ini berpusat pada pernyataan mendasar tentang bagaimana teks dimaknai dari adanya komunikasi antar teks *dan pembacanya*.

Mengenai strategi pembacaan, Iser menyarankan bahwa dalam teori respons estetik adalah konsep pembaca implisit. Konsep pembaca implisit mewujudkan semua kecenderungan-kecenderungan yang diperlukan agar suatu karya kesusastraan dapat memberikan efeknya. Menurut Iser, konsep ini menunjukkan suatu jaringan struktur-struktur pengundang respons yang mendorong pembaca untuk memahami teks. Pembaca sebenarnya diberi peran tertentu untuk memerankan dan peran ini yang mengatur pembaca implisit.

Berdasarkan video pembacaan puisi Peri Sandi Huizche ditemukan adanya penggunaan medium digital untuk berkreasi terhadap pembacaan puisi berjudul Peringatan. Pembacaan dilakukan tidak langsung namun pendengar dapat tetap menemukan maksud di balik teks yang dibacakan. Bahasa, gerak tubuh, mimik

wajah, dan intonasi dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda bila dibandingkan dengan pembaca puisi lainnya yang juga membacakan puisi yang sama. Pada kalimat teks puisi berikut

*apabila usul ditolak tanpa ditimbang
suara dibungkam
kritik dilarang tanpa alasan
dituduh subfersif dan mengganggu keamanan
maka hanya ada satu kata
lawan*

Kata terakhir pada teks puisi tersebut “lawan” menandakan pergolakan masyarakat yang pada umumnya ditandai dengan intonasi yang lantang dan keras. Namun, terdapat perbedaan pada pembacaan puisi Peri Sandi ini, kata “lawan” justru dibacakannya dengan suara yang pelan dan berbisik. Sehingga menimbulkan interpretasi yang berbeda dengan pembaca lainnya. Inilah salah satu hal yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan produksi makna pembacaan puisi terhadap respon estetik Peri Sandi Huizche pada media sosial Youtube.

Kajian terhadap karya sastra bukan sekadar teks aktual tetapi juga tindakan yang terlibat dalam meresponi teks tersebut. Secara sederhana, karya sastra mempunyai dua kutub: artistik dan estetik. Kutub artistik berkenaan dengan larik puisi dan estetik berkenaan dengan konkretisasi yang diperoleh pembaca terkait pembacaan puisi. Dalam hal ini, tugas pembacalah untuk memberikan tanggapan estetik terhadap puisi.

Adapun jenis penelitian terkait tidaklah banyak, dapat dikatakan bahwa penelitian sejenis masih sangat jarang digunakan dan hanya satu ditemukan penelitian yang sejenis. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

penelitian yang berjudul Repetoire dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori: Kajian Respons Estetik Wolfgang Iser. Penelitian menitikberatkan masalah pada teks Novel Pulang Karya Leila S. Chudori yang menjadi acuan dalam mengungkapkan repertoire sebagai background dan foreground menggunakan strategi seleksi, selanjutnya melakukan strategi kombinasi untuk melakukan pemaknaan terhadap novel pulang. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dikaji oleh peneliti berkenaan dengan pembacaan puisi Peri Sandi Huizche. Persamaan kedua penelitian ini adalah berdasarkan teori yang digunakan untuk membedah penelitian. Teori yang dipakai dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah teori respons estetik yang dikemukakan oleh Wolfgang Iser.

Adapun secara detail, makna puisi dapat dipahami pula dengan menggunakan struktur batin dan struktur fisik puisi. Berkenaan dengan pengkajian respons estetik, peneliti menggunakan struktur batin puisi dan teknik pembacaan puisi untuk menemukan Pembacaan Puisi Peri Sandi Huizche. Adapun struktur batin puisi diantaranya adalah tema/makna, rasa, nada, dan amanat. Sementara itu, teknik pembacaan puisi memiliki beberapa tahapan, yaitu interpretasi, intonasi, jeda, volume suara, dan gerak gerik/mimik.

Teori Respons Estetik digunakan peneliti untuk melakukan interpretasi makna terhadap gaya pembacaan puisi Peri Sandi Huizche sesuai dengan skripsi yang berjudul: Respons Estetik Peri Sandi Huizche melalui Pembacaan Puisi pada Media Sosial Youtube

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemajuan teknologi membuat manusia lebih cenderung berekspresi dan berkreasi secara inovatif melalui digital terkhususnya dalam pengenalan sastra melalui pembacaan puisi.
- 2) Teknik pembacaan puisi Peri Sandi Huizche dalam meresponi teks puisi yang dibacakannya.
- 3) Makna puisi oleh Peri Sandi Huizche terhadap pembacaan puisi secara langsung maupun tidak secara langsung melalui digital.
- 4) Respons estetik berdasarkan interpretasi Peri Sandi Huizche melalui pembacaan puisi bila dibandingkan dengan pembaca lainnya pada kanal youtube masing-masing pembaca tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Respons Estetik berdasarkan teknik membaca puisi Peri Sandi Huizche melalui Pembacaan Puisi pada media sosial Youtube.” Dengan pembatasan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat lebih terfokus pada respons estetik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana teknik pembacaan puisi Peri Sandi Huizche terhadap puisi-puisi yang dibacakan ?
- 2) Bagaimana interpretasi makna pembacaan puisi Peri Sandi Huizche bila dibandingkan dengan pembaca lainnya dengan judul yang sama pada media sosial *youtube* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis teknik pembacaan puisi Peri Sandi Huizche terhadap puisi-puisi yang dibacakannya.
- 2) Untuk menganalisis respons estetik yang timbul melalui interpretasi makna puisi Peri Sandi Huizche dalam perbandingannya dengan pembaca lainnya pada kanal *youtube* masing-masing pembaca.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada pembelajaran sastra, terkhusus mengenai Respons Estetik pada pembacaan Puisi.

1.1.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra, sehingga menambah

wawasan mengenai respon estetik pada kajian resepsi sastra melalui pembacaan puisi Peri Sandi Huizche.

- 2) Bagi Pegiat seni sastra, diharapkan dapat terus bersemangat dalam mengaktualisasikan hasil karya sastra dengan menerapkan teknik pembacaan puisi yang baik dan benar sehingga produksi makna dalam pembacaan puisi dapat tersampaikan kepada khalayak.
- 3) Bagi peneliti, untuk menambah bahan masukan dan acuan yang relevan tentang resepsi sastra pada respons estetik.

